



PENERAPAN MEDIA STIK ES KRIM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA KELAS I DI MI-PERSMIN WONOKROMO SURABAYA

M. Muis¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Cecepinus.muis@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-22
Disetujui: 15-03-23

Kata Kunci:

Pembelajaran
Matematika
Media
Stik Es Krim

Keywords:

Learning
Mathematic
Media
Ice Cream stick

ABSTRAK

Abstrak: Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian Kualitatif deskriptif (observasi dan wawancara) dengan metode Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo, terutama pada pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan yang ada di kelas I yang masih belum bisa menghitung angka bilangan dengan baik, bahkan Menurut Wali Kelas I beliau mengatakan bahwasanya peserta didik hanya mampu menyebutkan bilangan angka sampai 20 itu pun hanya sebagian dari peserta didik yang bisa berhitung bilangan tersebut dengan benar. Bahkan, peserta didik masih kurang maksimal ketika menyebutkan angka bilangan puluhan yang lebih dari 20. Hasil penelitian peserta didik mampu menghitung dengan benar dan tepat ketika menggunakan media stik es krim dan efisiensi, serta Peserta didik lebih mengerti dan memahami tentang penggunaan alat peraga stik es krim dalam penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam. Guru harus memperhatikan peserta didik supaya dapat meningkatkan Pemahaman pada mata pembelajaran matematika dan Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika di MI-Persmin Wonokromo Surabaya

Abstract: *The type of research conducted by researchers is descriptive qualitative research (observations and interviews) with qualitative data analysis methods carried out inductively, namely qualitative research does not start from theoretical deduction but starts from empirical facts. Researchers go into the field, study, analyze, interpret and draw conclusions from the phenomena that exist in the field. Researchers are faced with data obtained from the field. Researchers found problems in Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo, especially in learning mathematics addition and subtraction in class I who were still not able to count numbers properly, even according to the Class I Teacher he said that students were only able to name numbers up to 20 even then only some of the students can count these numbers correctly. In fact, students are still not optimal when mentioning tens digits which are more than 20. The results of the research are students are able to calculate correctly and precisely when using ice cream stick media and efficiency, and students understand and understand more about using ice cream stick teaching aids in addition and subtraction by saving and borrowing techniques. Teachers must pay attention to students so that they can increase understanding of mathematics learning subjects and improve the teaching and learning process in mathematics at MI-Persmin Wonokromo Surabaya.*

A. LATAR BELAKANG

Tidak sedikit hal yang dapat dikaji untuk mengungkapkan masalah persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika, ada kemungkinan bersumber dari strategi pembelajaran atau model yang digunakan oleh guru atau faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya guru yang kurang menguasai materi (Lusi Marleni,

2016). Di samping itu, terdapat juga permasalahan yang muncul berkaitan dengan implementasi dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya disebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru (Aledya, 2019).

Matematika merupakan salah satu

mata pelajaran di sekolah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien (Rahmah, 2018).

Matematika juga merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dimana untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Aledya, 2019). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah perlu mempertimbangkan paling sedikit dua aspek, yaitu matematika dan sifatnya serta tingkat berpikir peserta didik. Sehubungan dengan sifat matematika yang abstrak, aksiomatis, simbolik, dan deduktif, maka matematika sekolah dasar perlu disusun sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik agar mereka dapat memahaminya (Nurfadilah & Hakim, 2019).

Dengan demikian perlu adanya penyederhanaan dan penyesuaian baik segi materi maupun cara penyajiannya. Penyajian matematika secara abstrak perlu didahului oleh penyajian wujud matematika yang lebih kongkrit, yaitu wujud nyata, wujud gambar, dan wujud diagram. Untuk penyajian wujud nyata diperlukan alat peraga (Fahmi Basya, 2004). Matematika berurusan dengan gagasan atau ide. Bukan tanda-tanda sebagai akibat dari coretan diantaranya disebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru (Aledya, 2019).

Bilangan merupakan salah satu komponen dalam pelajaran matematika yang sangat penting dan mendasar yang harus dipahami setiap peserta didik (Rahmah, 2018). Pada materi operasi hitung bilangan, peserta didik diharapkan mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.

Peserta didik yang menguasai bilangan dengan baik pada akhirnya akan mampu memanfaatkan pengetahuannya tentang bilangan pada berbagai bidang dan berbagai situasi dalam kehidupannya.

Pentingnya peserta didik mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan tingkat operasi bilangan yang lebih tinggi lagi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu penguasaan operasi penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya (Nurfadilah & Hakim, 2019).

Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang baik dan benar sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan (Sohilait, 2021).

Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas atau pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika peserta didik dituntut benar - benar aktif, sehingga daya ingat peserta didik tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah- langkah yang tepat, jelas dan menarik (Sohilait, 2021).

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kondisi tersebut membawa akibat pada peserta didik yang pasif dan cenderung untuk menghafal konsep tanpa dibarengi dengan pemahaman yang memadai pensil atau kapur, bukan kumpulan benda-benda fisik berupa segitiga, namun gagasan yang direpresentasikan oleh benda-benda fisik.

Peneliti akan membandingkan dengan penelitian yang terdahulu yang salah satunya Jurnal Ilmiah Silva Nurhikmah sari yang berjudul : Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Silva Nurhikmah Sari, 2016), beliau mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media stik es krim pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN SKJD 3. Nilai rata-rata dan persentase

ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media stik es krim dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN SKJD 3.

Jurnal Ilmiah kedua Suheimi dan Wahyu Bagja Sulfemi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas II Di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Kota Jakarta Selatan Menggunakan Diskusi dan Media Stik Es Krim (Suheimi dan Wahyu Bagja, 2019), beliau mengatakan penerapan metode dan alat peraga stik es krim telah memberikan pengaruh yang sangat baik dengan meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Materi yang disampaikan dimengerti peserta didik, tanggung jawab peserta didik terhadap tugas tinggi, serta membantu peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kelas.

Dan Jurnal Ilmiah yang ketiga Dini Ardiningsih Dkk, yang berjudul : Penerapan Stick dalam berhitung Perkalian Matematika Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik (Dini Ardiningsih, 2022), beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan media stick dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada murid cerebral palsy tipe spastik.

Berdasarkan uraian penelitian yang terdahulu maka peneliti telah membedakan antara penemuan yang terdahulu dengan peneliti yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Persmin Wonokromo, terutama pada pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan yang ada di kelas I yang masih belum bisa menghitung angka bilangan dengan baik, bahkan Menurut Wali Kelas I beliau mengatakan bahwasanya peserta didik hanya mampu menyebutkan bilangan angka sampai 20 itu pun hanya sebagian dari peserta didik yang bisa berhitung bilangan tersebut dengan benar.

Bahkan, peserta didik masih kurang maksimal ketika menyebutkan angka bilangan puluhan yang lebih dari 20. Tidak hanya itu juga peneliti telah menemukan kurangnya pemahaman terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pada materi matematika,

terutama saat menghitung bilangan yang lebih dari 20 yang dimana peserta didik mengalami kesulitan berhitung ketika menghitung dengan jari tangan mereka dan ditambah lagi peserta didik tidak bisa menyebutkan angka puluhan dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian Kualitatif deskriptif (observasi dan wawancara) dengan metode Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris (Sugiyono, 2018). Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Mansyur, 2012).

Peneliti menggunakan metode Analisis data kualitatif dikarenakan bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas 1 dan melakukan observasi tindakan kelas selama dua hari dengan cara memperkenalkan penggunaan stik es krim untuk dapat digunakan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Penelitian menemukan *Problem Solving Class* yang dimana peserta didik tidak dapat menghitung angka puluhan dengan baik jika menghitung dengan jari tangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat peraga adalah segala sesuatu berbentuk benda atau gambar yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar (Sundayana, 2014).

Alat peraga diartikan dengan benda kokret yang dibuat, dihipun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep

matematika. Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun alat peraga yang digunakan peneliti ialah Stik es krim adalah salah satu alat peraga yang peneliti gunakan untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan (Sundayana, 2014).

Stik es krim adalah alat yang memiliki fungsi sebagai pegangan saat mengonsumsi es krim. Biasanya es krim *popsicle* yang menggunakan stik. Es krim ini memiliki tekstur beku yang amat padat, sehingga dapat merekat sempurna pada pegangan atau stik. Selain menjadi pegangan, *stick es krim* juga memiliki banyak fungsi. Stik es krim adalah suatu benda berbentuk stik kayu ukuran 12cm x 1cm x 1,8 - 2 mm ini biasanya berbahan dari kayu sengon (*albasia*) dan pinus yang telah melalui proses oven dan sanding (bahan halus).

Dengan melalui tahapan proses pemilihan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang aman dan higienis dengan menggunakan mesin stik es krim yang modern, sehingga stik es krim tidak mengandung zat-zat yang berbahaya seperti hidrogen, peroksida, boraks, formalin, pemutih, pengawet, anti jamur dan lainnya. Tidak hanya harganya yang terjangkau tetapi penggunaan stik es krim sangat muda untuk digunakan. Maka peneliti memilih stik es krim sebagai media berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Ada beberapa fungsi alat peraga stik es krim dalam pelajaran matematika antara lain (Arsyad & Suhaemi, 2019).

1. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran matematika apalagi dibantu dengan warna - warna dari stik es krim yang dibuat dengan warna - warna yang menarik buat anak.
2. Dengan disediakannya alat peraga stik es

krim pada pembelajaran matematika dalam bentuk diskusi, maka peserta didik pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti dengan bertukar pendapat dengan teman.

3. Alat peraga stik es krim dapat membantu daya tarik peserta didik, karena bisa membedakan antara ratusan, puluhan dan satuan. Sehingga dengan memudahkan proses praktek menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media atau alat peraga.
4. Peserta didik akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda- benda kongkret yang ada di sekitar.
5. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Sebelum melakukan tindakan kelas maka peneliti akan menjelaskan fungsi dari stik es krim Adapun tujuan dari alat peraga dalam penelitian ini adalah 1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, serta memperjelas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 50. 2) Mengembangkan permainan yang menyenangkan bagi peserta didik. 3) Mendorong keaktifan peserta didik.

Peneliti melakukan tindakan kelas berupa mengajak peserta didik untuk menyebutkan bilangan angka 1 sampai dengan 20 kemudian peneliti memperkenalkan stik es krim kepada peserta sebagai media atau alat peraga untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan. Peneliti melakukan metode permainan yang dimana peserta didik dapat lebih santai dalam mempelajari konsep matematika tanpa ada beban.

Metode ini sangat bagus terutama dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Suasana belajarpun akan terasa lebih santai dan tidak tegang. Permainan ini peneliti melakukan permainan 2 sesi yaitu sesi pertama Dengan membagi dua kelompok

dalam permainan tersebut yaitu kelompok pertama dan kelompok kedua. Peneliti akan memberikan pertanyaan penjumlahan, misalnya $5+7$ maka peserta didik harus menghitung jumlah stik es krim yang diawali angka 5 dan kemudian menghitung jumlah stik eskrim yang kedua dengan jumlah 7.

Setelah itu, peserta didik menghitung jumlah keseluruhan stik es krimnya dan siapa yang paling cepat menjawabnya maka teman yang dibelakang maju kedepan untuk menggantikan posisi teman yang bisa menjawab secara bergiliran dan bagi kelompok yang kalah tetap ditempat dengan menjawab pertanyaan berikutnya. Jika salah satu kelompok yang bisa menjawab secara bergiliran maka itulah pemenangnya. Sesi kedua peserta didik diberikan stik es krim masing-masing dengan jumlah 20 stik es krim masing-masing individu kemudian peneliti memberikan pertanyaan pengurangan misalnya $8-5$, maka peserta didik menghitung jumlah stik es krim dengan jumlah 8 stik eskrim dan peserta didik harus mengurangi jumlah stik es krim dan menghitung sisa dari stik es krim yang sudah dikurangi atau diambil.

Adapun hasil manfaat penelitian tindakan kelas, khususnya bagi peserta didik di MI-Persmin yaitu 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar Matematika. 2) Motivasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika pada peserta didik bertambah. 3) Menciptakan rasa senang belajar matematika pada peserta didik selama pelajaran berlangsung. 4) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 5) Peserta didik lebih mengerti dan memahami tentang penggunaan alat peraga stik es krim dalam penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan meminjam.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah menemukan hasil penelitian pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan tersebut, peneliti menemukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian pembelajaran guru

harus menggunakan metode yang menarik, tepat, mudah dipahami dan memadai agar pembelajaran jadi menyenangkan, metode diskusi kelompok dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah dan bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.

2. Guru harus dapat memotivasi dan memberikan reward terhadap seluruh peserta didik
3. Guru harus melibat seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Guru harus inovatif dalam menyingkapi situasi belajar yang kurang kondusif yang membuat peserta didik bosan dan tidak fokus, demonstrasi penggunaan alat peraga dapat mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru.

Maka apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba meneliti tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan media stik es krim untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas I di MI-Persmin, Wonokromo Surabaya

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika penjumlahan dan pengurangan dengan media stik es krim pada kelas I di MI-Persmin Wonokromo, Surabaya. Guru harus memperhatikan peserta didik supaya dapat meningkatkan Pemahaman pada mata pembelajaran matematika dan Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika di MI-Persmin Wonokromo Surabaya. Serta mengembangkan kualitas dan wawasan guru dalam mengajarkan pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru, memberikan

alternatif kegiatan pembelajaran matematika.

Sebagai peneliti tidak lepas kesalahan penulisan, maka perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan penulisan kami untuk lebih baik lagi.

Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.

DAFTAR RUJUKAN

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May).
- Arsyad, A., & Suhaemi, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar, Motivasi dan Minat Peserta Didik Menggunakan Metode Diskusi dan Media Stik Es Krim. *INA-Rxiv*.
- Dini Ardiningsih. (2022). Penerapan Stik dalam berhitung Perkalian Matematika Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*. <http://eprints.unm.ac.id/24481/1/jurnalDINIARDANINGSIH.pdf>
- Fahmi Basya. (2004). *Matematika Islam*. Penerbit Republika.
- Lusi Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 152.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Mansyhur. (2012). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. al-Ruzz Media.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2). <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Silva Nurhikmah Sari. (2016). *Penggunaan Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sohilait, E. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik. *OSF Preprints*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suheimi dan Wahyu Bagja. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas II Di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Kota Jakarta Selatan Menggunakan Diskusi dan Media Stik Es Krim. *INA-Rxiv Papers*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/2y56k>